

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih baik meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis (Prabowo, 2018). Perkembangan posisi keuangan merupakan salah satu aspek yang penting bagi suatu perusahaan baik itu perusahaan yang go publik ataupun perusahaan yang masih baru. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi persusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya (Sofyan, 2019).

Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:18) laporan keuangan yaitu hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan dimulai dari bukti transaksi, sesudah itu akan dicatat pada buku harian yang disebut jurnal. Selanjutnya, secara periodik dari jurnal dikelompokkan menjadi buku besar sesuai dengan transaksinya. Sementara menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan yaitu untuk kepentingan umum, berupa penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas dari entitas, yang

berguna dalam memberikan keputusan ekonomis untuk para pengguna (Sterling, 2021). Laporan keuangan ini memberikan gambaran atas keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan equitas pemegang saham, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Oleh pihak intern, laporan keuangan ini dijadikan alat untuk mengambil keputusan rutin yang meliputi keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasi dan keputusan khusus yang berhubungan dengan investasi jangka panjang. Sedangkan pihak ekstern menjadikan laporan keuangan sebagai alat untuk mengambil keputusan dengan kepentingan yang berbeda-beda. Maka dari itu peran manajemen keuangan disini sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk terus bertahan dan berkembang(Ramang et al., 2019).

PT Gudang Garam Tbk adalah produsen rokok kretek terkenal dan terbesar di Indonesia. PT. Gudang Garam memiliki karyawan 36.400 orang yang bekerja diperusahaan. Perusahaan rokok merupakan perusahaan dengan jumlah cukai terbesar yang diterima oleh negara. Hal ini menandakan bahwa perusahaan rokok merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang sangat baik di Indonesia untuk jangka panjang mengingat permintaan yang tinggi akan produk rokok di Indonesia. Selain itu beberapa saham perusahaan rokok merupakan saham-saham yang tergolong unggulan (*blue chips*). Perusahaan ini didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo(Susianti, 2018). Perusahaan seperti Gudang Garam yang sudah lama berdiri dan merupakan perusahaan yang terkenal tentunya mempunyai

banyak investor sehingga laporan keuangan sangat diperlukan baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal untuk melihat perkembangan perusahaan.

Setiap perusahaan besar seperti Gudang Garam harus selalu diukur kinerja keuangannya. Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Dalam setiap perusahaan setiap pemangku kepentingan pasti selalu melakukan penilaian dan pengendalian yang berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer dengan cara membandingkan dan menilai data keuangan perusahaan selama periode berjalan (Ass, 2020).

Untuk mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan maka harus dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Salah satu strateginya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan tersebut karena analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah rasio keuangan (Fikri, 2021). Rasio keuangan berguna dalam mengidentifikasi variabel keuangan dan hubungan antara variabel dengan maksud memastikan kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk menilai posisi keuangan dan kesehatan perusahaan (Umobong, 2015).

Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Menurut Harahap, (2004) rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang memadai tidak akan

menggunakan dana operasionalnya dalam membiayai kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas suatu perusahaan diperlukan untuk bisa memaksimalkan profit perusahaan (Eljelly, 2004). Likuiditas merupakan salah satu syarat dalam memastikan bahwa suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memiliki bisnis yang dapat menghasilkan profit. Maka dari itu adanya likuiditas yang cukup dalam perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mengukur kesehatan perusahaan. Menurut Dahiyat, (2016) likuiditas berfungsi juga sebagai penyeimbang antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*.

Selanjutnya untuk rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Alfitri & Sitohang, 2018). Bisa dikatakan jika rasio profitabilitas perusahaan merupakan sarana yang sangat penting untuk menilai performa suatu perusahaan tertentu. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari bisnis tersebut adalah memberikan nilai tambah bagi perekonomian. Nantinya rasio profitabilitas ini digunakan untuk menyuguhkan data yang diperlukan oleh para *stakeholders* atau para pemangku kepentingan. Termasuk dari pihak pemodal atau pemegang saham (Ahmad, 2019). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio solvabilitas adalah variabel independen ke 3 yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004: 69) Solvabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang seandainya perusahaan di likuidasi atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Berapapun nominal dan jangka waktunya, setiap perusahaan pasti memiliki utang. Mulai dari utang pada supplier hingga utang jangka panjang seperti dividen saham. Solvabilitas adalah istilah bisnis untuk menyebut seberapa mampunya perusahaan membayar utang-utang yang dimilikinya. Dalam solvabilitas, stakeholder perusahaan terutama kreditur bisa menilai seberapa mampu perusahaan menyelesaikan kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek atau panjang. Jadi, secara singkat dapat kita simpulkan bahwa pengertian solvabilitas adalah rasio pengukur bisa tidaknya perusahaan membayar utang di masa depan (Redaksi OCBC NISP, 2021). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*.

Selanjutnya rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan asset perusahaan. Rasio ini sering juga disebut rasio perputaran atau turnover. Secara umum semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif tingkat penggunaan asset perusahaan. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio Aktivitas, mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan asset. Pemanfaatan aktiva oleh perusahaan

dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba, yang dirumuskan dengan berbagai aktiva yang dipakai dalam memperoleh laba (Alfitri & Sitohang, 2018). Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover (TATO)*.

Selain 4 rasio diatas, beberapa referensi memasukan adanya rasio pasar. Rasio pasar merupakan indikator untuk mengukur tinggi rendahnya suatu saham, serta dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio (Sari & Herawati, 2019). Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini (Imronudin et al., 2019). Dalam penelitian ini rasio pasar diproksikan dengan *Price Earning Ratio (PER)*

Penelitian ini didukung juga oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Fikri, (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Gudang Garam sudah baik dilihat dari rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Sementara hasil bebrbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Sofyan, (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan pada PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia belum baik dilihat dari rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu dan juga perbedaan indikator yang digunakan dari beberapa rasio keuangan membuat peneliti kembali melakukan penelitian ini.

Dari berbagai latar belakang yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “ANALISIS PENGARUHRASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT GUDANG GARAM Tbk TAHUN 2018-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk ?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk ?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk ?
5. Apakah rasio pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk.

4. Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk.
5. Untuk menganalisis pengaruh rasio pasar terhadap kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dicapai dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta menambah pengetahuan dalam bidang akademik serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dengan topik yang sama yaitu tentang pengaruh rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan informasi sebagai bahan evaluasi kepada PT Gudang Garam Tbk untuk mengeluarkan kebijakan yang tepat supaya perusahaan bisa semakin berkembang.

3. Manfaat Empiris

Dapat memberikan wawasan kepada para investor supaya untuk kedepannya dapat membuat keputusan mengenai investasi yang akan dilakukan di PT Gudang Garam Tbk.